

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya hapalan untuk menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajaran bidang pendidikan IPA khususnya di SD dapat diartikan sebagai pengajaran yang mengenai konsep fenomena alam atau pendidikan yang menyentuh aspek alam beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran IPA di SD memerlukan suatu pengamatan tentang konsep yang akan dipelajari, agar para siswa mendapatkan pengalaman langsung tentang keadaan yang berkaitan dengan materi ajar untuk membutuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu pembelajaran IPA di SD dalam pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa mengerti tentang konsep yang akan dibelajarkan. Tidak semua materi/konsep dapat diterapkan melalui

penjelasan atau diskusi tapi ada materi yang membutuhkan peragaan sehingga informasi yang diterima siswa menjadi jelas dan konkrit.

Perubahan paradigma pembelajaran menuntut guru untuk lebih selektif terutama dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi. Metode atau model pembelajaran yang dipilih harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan guru hanyalah fasilitator bagi mereka untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini diupayakan berlaku pada setiap proses pembelajaran, dengan demikian maka diperlukan pemberian pemahaman yang bermakna, sehingga siswa benar-benar menguasai konsep-konsep mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar secara optimal.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) IPA Sekolah Dasar terdapat dua kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu kompetensi tersebut adalah mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari kehari yaitu kenampakan bumi dan benda langit serta perubahan kenampakan benda-benda langit. Pemahaman konsep tentang hal tersebut harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar, karena sangat berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar perlu menanamkan konsep dengan baik sehingga terbentuk pemahaman yang maksimal dalam diri siswa terkait materi yang dibahas. Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan dalam pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar khususnya perubahan penampakan benda langit tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Telaga terungkap bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dari 23 jumlah siswa hanya 4 orang siswa atau 17,4% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan, sedangkan 19 siswa lainnya atau 82,6% harus diberikan tugas pekerjaan rumah untuk mencapai KKM tersebut.

Masalah tersebut diakibatkan karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas kurang efektif dan efisien, diantaranya: 1) Guru dalam mengajarkan materi tentang pengaruh perubahan benda langit kurang melakukan kegiatan percobaan, 2) Guru dalam menyajikan materi pelajaran IPA, hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak mampu memahami konsep perubahan penampakan benda langit, 3) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah, 4) Guru tidak menggunakan alat peraga atau media dalam melakukan proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pokok bahasan pengaruh perubahan benda langit kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo perlu dicari solusi sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *discovery* yaitu proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolongkan, membuat kesimpulan dan sebagainya. Pembelajaran penemuan ini ada persamaanya dengan pembelajaran berdasarkan masalah. Metode ini menekankan keterlibatan siswa secara aktif.

Kondisi yang dijelaskan tersebut memotivasi penulis untuk mengkaji secara empiris melalui penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Discovery* pada Materi Perubahan Penampakan Benda Langit kelas IV SDN 1 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Rumusan Masalah

Di lihat dari latar belakang di atas “Apakah dengan menggunakan metode *discovery* pada materi Perubahan Penampakan Benda Langit di kelas IV SDN 01 Telaga Hasil belajar siswa dapat meningkat?”

1.3 Cara Penyelesaian Masalah

Berdasarkan Permasalahan tersebut maka hasil belajar siswa tentang materi Perubahan Penampakan Benda Langit dapat ditingkatkan melalui metode *discovery*. Selanjutnya dalam pemecahan masalah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru membuka pelajaran
- b. Mengemukakan problema yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan
- c. Mengarahkan tentang cara pelaksanaan pemecahan problem yang telah ditetapkan
- d. Pelaksanaan penemuan berupa kegiatan penyelidikan/percobaan untuk menentukan prinsip yang telah ditetapkan
- e. Membantu siswa menemukan informasi atau data jika diperlukan siswa

- f. Membantu siswa melakukan analisis data hasil penemuan, jika diperlukan
- g. Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa
- h. Memuji siswa yang giat dalam melaksanakan penemuan
- i. Memberi kesempatan kepada siswa melaporkan hasil penemuannya

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perubahan Penampakan Benda Langit melalui metode *discovery* pada siswa kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa tentang materi Perubahan Penampakan Benda Langit dengan model pembelajaran *discovery*

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa perlu dipilih model yang sesuai dengan materi yang diajarkan khususnya pada materi perubahan penampakan benda langit.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan khususnya pada pembelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam peningkatan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian tentang konsep dan prinsip pembelajaran IPA.